

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMPRAKTIKKAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLA BASKET PADA MATA PELAJARAN PENJASORKES MELALUI PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 4 PACITAN

IMAM SUROSO, S.Pd.
SMP Negeri 4 Pacitan

ABSTRAK

Pemahaman konsep Permainan Bola Basket pada mata pelajaran Penjasorkes mutlak diperlukan para siswa kelas IX. Ironisnya justru di Kelas IX B pemahaman konsep terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 58,92 dan termasuk pada kategori kurang. Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realita dalam mengajarkan materi ajar Penjasorkes diantaranya: (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu. Diharapkan setelah menerapkan metode *Reciprocal Teaching* ini nilai rerata siswa Kelas IX B akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik. Adapun tujuan penelitian ini adalah : (1) meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, (2) meningkatkan hasil belajar tentang Permainan Bola Basket pada mata pelajaran Penjasorkes melalui pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan dan satu kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Dalam setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini adalah pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia mampu meningkatkan hasil belajar Permainan Bola Basket. Hal ini didukung adanya peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yakni siklus I memperoleh 73,21, siklus II meningkat menjadi 79,64, dan siklus III meningkat lagi menjadi 85,54. Selain itu juga ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar tiap siklus yaitu siklus I sebanyak 75,00%, siklus II meningkat menjadi 85,71% dan siklus III mencapai maksimal peningkatan ketuntasan menjadi 100%.

Kata Kunci : Hasil Belajar. *Reciprocal Teaching*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, membuka kemungkinan peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas yang dibimbing guru, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat, media cetak maupun media elektronik serta sarana-sarana lain yang tersedia. Dengan belajar seperti itu peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan/ide-idenya yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber. Salah satu tantangan mendasar dalam mata pelajaran Penjasorkes dewasa ini adalah mencari strategi proses pembelajaran inovatif yang memungkinkan bagi peningkatan mutu pendidikan Penjasorkes. Hal ini dirasakan

mendesak seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pendekatan yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menguasai Permainan Bola Basket pada mata pelajaran Penjasorkes mutlak diperlukan para siswa Kelas IX B, karena sebagai kelas

yang paling tinggi di jenjang Sekolah Menengah Pertama, siswa harus menguasai materi berdasarkan kompetensi inti atau kompetensi dasar yang ditentukan oleh kurikulum yang dipakai saat ini. Ironisnya justru di Kelas IX B hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, yakni dengan rerata 58,92 pada kategori kurang.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*. Dimungkinkan penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Beberapa alasan peneliti menggunakan pendekatan pengajaran *Reciprocal Teaching* dalam mengajarkan materi ajar Penjasorkes diantaranya : (1) asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar baik di dalam maupun di luar kelas, (2) asas aktivitas bertujuan mengembangkan ide-ide atau merealisasikan suatu ide dalam suatu bentuk tertentu, (3) asas aktivitas dapat menikmati pengalaman-pengalaman estetis, (4) memecahkan suatu kesulitan intelektual, dan (5) memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu.

Sedangkan alasan peneliti memilih mata pelajaran Penjasorkes digunakan sebagai materi bahan pembelajaran *Reciprocal Teaching*, karena dalam silabus Penjasorkes dapat membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Penjasorkes, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini nilai

rerata siswa Kelas IX B meningkat pada kategori baik atau amat baik.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan istilah lain dari hasil belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".

Dengan demikian hasil belajar hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

Pengertian Pendekatan *Reciprocal Teaching*

Pendekatan *Reciprocal Teaching* (Pendekatan Pengajaran Terbalik) adalah pendekatan konstruktivisme yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja siswa (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2007:173).

Pembelajaran Penjasorkes

Kurikulum Penjasorkes perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memenuhi kebutuhan pribadi, sosial, lingkungan dan ekonomi. Pengalaman belajar dalam kurikulum Penjasorkes membantu siswa untuk: (1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, (2) memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya, (3) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, (4) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep Penjasorkes, (5) menilai dan menggunakan produk teknologi, (6) memahami bahwa karir dalam sains dan teknologi cocok bagi pria dan wanita, (7) membuat penilaian tentang isu-isu yang berkenaan dengan lingkungan alam dan buatan, (8) bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan, (9) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan (10) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan

yang lebih lanjut.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Perencanaan, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal. 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan mengikuti prosedur penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching*.

Observasi, Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

Refleksi, Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mengkombinasikan Keterampilan Dasar Bola Volly melalui Aplikasi Pendekatan *Reciprocal Teaching* Siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan” dilaksanakan di SMP Negeri 4 Pacitan yang beralamatkan di Jalan Desa Mentoro No. 21 Purworejo Pacitan. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IX B pada semester I Tahun Pelajaran 2017/2018, sejumlah 28 siswa.

Pengumpulan Data

Data kemampuan siswa dalam belajar Permainan Bola Basket diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes praktik. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dari guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar terhadap materi Permainan Bola Basket. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, jurnal dan dokumentasi.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Permainan Bola Basket, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik (B) atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah

sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan pendekatan *Reciprocal Teaching* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan pendekatan ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Penjasorkes tentang Permainan Bola Basket jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai 75 ke atas. Iklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika nilai rerata yang dicapai siswa telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Penjasorkes khususnya pada kompetensi dasar Permainan Bola Basket, yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Permainan Bola Basket dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 58,92 dan ketuntasan belajar hanya 67,86% atau 19 siswa dari 28 siswa di Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Penjasorkes karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas IX B serta meningkatkan hasil belajar Permainan Bola Basket pada mata pelajaran Penjasorkes.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan

Lembar Observasi; 6) Menyusun Angket; 7) Menyampaikan Fasilitas yang Diperlukan dalam Pembelajaran, 9) Menyusun Strategi Observasi dan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Permainan Bola Basket. Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penelitian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 3-4 orang siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar Permainan Bola Basket yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada kesempatan ini disajikan hasil tes mata pelajaran Penjasorkes tentang Permainan Bola Basket pada siklus I sebagai berikut: 3 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 3 siswa mendapat skor 70; 18 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; dan 1 siswa mendapat skor 85. Skor rata-rata 73,21. Skor tertinggi 85. Skor terendah 60. Siswa tuntas 21 (75,00%). Siswa tidak tuntas 7 (25,00%).

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Permainan Bola Basket. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang.

Refleksi, Mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat, walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh dari harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data yang didapatkan, tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, 3 siswa dalam kategori baik, 21 siswa dalam kategori cukup dan 4 siswa termasuk kategori

kurang. Jika dihitung persentasenya berarti 10,71% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Permainan Bola Basket, sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 58,92 pada situasi awal menjadi 73,21 pada siklus I. Kemajuan ini sudah lumayan dengan mencapai kenaikan 14,29 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* dengan media realia. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pada pertemuan ketiga pada siklus II yang dilaksanakan dengan mengadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar keinginan siswa secara bebas untuk siklus II ini didasarkan pada nomor urut absen. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi menyebutkan posisi dalam permainan bola volly. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya berlatih sendiri dengan teman-teman satu kelompok.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam Melakukan teknik berlari. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan *Reciprocal Teaching*. Hasil belajar pada siklus II adalah : 3 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor

70; 7 siswa mendapat skor 75; 7 siswa mendapat skor 80; 5 siswa mendapat skor 85; 4 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 95. Skor rata-rata 79,64. Skor tertinggi 95. Skor terendah 65. Siswa tuntas 24 (85,71%). Siswa tidak tuntas 4 (14,29%).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang disampaikan oleh peneliti. Perolehan data tentang aktivitas siswa adalah : 5 (17,86%) siswa kategori Amat Baik; 12 (42,86%) siswa kategori Baik; 8 (28,57%) siswa kategori Cukup; 3 (10,71%) siswa kategori Kurang.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari data tercatat ada 5 orang siswa yang termasuk aktivitasnya amat baik atau 17,86%, 12 siswa aktivitasnya baik atau 42,86%. Jika dihitung persentasenya, kategori baik adalah 60,72%, padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Permainan Bola Basket sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 73,21 pada siklus I menjadi 79,64. Tingkat ketuntasan juga meningkat menjadi 85,71% dan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu 75%. Namun demikian, karena aktivitas siswa yang tergolong baik belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% siswa, maka siklus tetap dilanjutkan ke siklus III demi memantapkan hasil penelitian. Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata masih ada kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan

terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *Reciprocal Teaching*.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan Bermain bola voli. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam Permainan Bola Basket. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Hasil belajar pada siklus III adalah : 4 siswa mendapat skor 75; 8 siswa mendapat skor 80; 7 siswa mendapat skor 85; dan 9 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 83,75. Skor tertinggi 90. Skor terendah 75. Siswa tuntas 28 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%).

Atas dasar observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi sebagai berikut: 9 (32,14%) siswa kategori Amat Baik; 15 (53,57%) siswa kategori Baik; 4 (14,29%) siswa kategori Cukup.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah berubah dan tidak terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya sudah mulai berkurang digantikan dengan keaktifan siswa. Dari 28 responden, ada 24 siswa yang termasuk kategori baik dengan persentase keaktifan 85,71%. Dari hasil

persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti.

Refleksi, Atas dasar hasil analisis dari observasi pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Penjasorkes mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran *Reciprocal Teaching* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan *Reciprocal Teaching* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Penjasorkes. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 6) Pendekatan *Reciprocal Teaching* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar

dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 7) Pendekatan *Reciprocal Teaching* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga pendekatan *Reciprocal Teaching* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan.

Sebagai gambaran tentang data yang ada, disajikan rekapitulasi hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	20-100	20-100	20-100
Skor tertinggi	85	95	90
Skor terendah	60	65	75
Rata-rata	73,21	79,64	83,75

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Penjasorkes

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	75,00	25,00
II	85,71	14,29
III	100	0

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 10,71%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Permainan Bola Basket secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 73,21 dalam kategori sedang.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 60,72% yang sebelumnya hanya 10,71%. Hasil belajar siswa terhadap Permainan Bola Basket juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi

79,64.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 85,71% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar memenuhi standar ketuntasan belajar sebesar dengan rerata (mean skor) 83,75 Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Penjasorkes sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme dengan pendekatan *Reciprocal Teaching* merupakan suatu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Penjasorkes hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penjasorkes kompetensi dasar Permainan Bola Basket.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pendekatan *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018; 2) Pembelajaran *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar Permainan Bola Basket pada mata pelajaran Penjasorkes siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018; 3) Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas IX B SMP Negeri 4 Pacitan Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Penjasorkes kompetensi dasar Permainan Bola Basket.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Guru Sekolah Menengah Pertama hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi, pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi ajar; 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Penjasorkes, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam menggunakan pendekatan dan media belajar; 3) Pendekatan pembelajaran *Reciprocal Teaching* bukan satu-satunya pendekatan yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan pendekatan belajar dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Kepala Sekolah : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinya

melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap pendekatan pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan model pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak di kemudian hari.

Peneliti Lanjutan : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Usman, Uzer M. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Cetakan Keempatbelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.